

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Mayoritas ibu balita di Posyandu Kamboja berusia produktif, memiliki sedikit anak, dan kebanyakan ibu rumah tangga. Ibu yang lebih muda dan tidak bekerja lebih aktif ke posyandu.
2. Mayoritas ibu paham pentingnya posyandu untuk kesehatan anak dan ibu. Namun, jarak, pekerjaan, dan persepsi layanan masih memengaruhi kunjungan. Sosialisasi lebih lanjut diperlukan agar pemanfaatan posyandu lebih optimal.
3. Mayoritas ibu balita dalam penelitian ini (51,7%) memiliki sikap negatif terhadap kunjungan ke posyandu Kamboja, sementara 48,3% memiliki sikap positif.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita (56,7%) tidak aktif dalam membawa balitanya ke posyandu, sementara 43,3% ibu terlibat aktif dalam kunjungan tersebut.
5. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara sikap ibu dan keaktifan kunjungan posyandu ( $r = 0,837$ ), dengan sikap positif berhubungan dengan keaktifan tinggi. Hasil ini signifikan secara statistik ( $p\text{-value} = 0,000$ ).

## **B. Saran**

### **1. Untuk Ibu Balita**

Ibu balita disarankan untuk meningkatkan sikap positif terhadap kunjungan ke posyandu sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan dan tumbuh kembang anak. Penting bagi ibu untuk lebih aktif membawa balita mereka ke posyandu guna mendapatkan layanan kesehatan yang optimal, seperti imunisasi dan pemantauan pertumbuhan. Ibu juga disarankan untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai manfaat posyandu, baik melalui penyuluhan maupun diskusi dengan kader atau petugas kesehatan agar lebih memahami pentingnya peran posyandu dalam kesejahteraan anak.

### **2. Untuk Kader Posyandu**

Kader posyandu perlu memberikan penyuluhan yang lebih intensif mengenai pentingnya keaktifan ibu dalam kunjungan ke posyandu, serta memastikan ibu balita mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat. Selain itu, kader posyandu harus menciptakan lingkungan yang ramah dan menyenangkan agar ibu merasa nyaman dan termotivasi untuk rutin mengunjungi posyandu. Komunikasi yang baik dengan ibu balita juga penting agar kekhawatiran atau keraguan ibu terkait kunjungan ke posyandu dapat teratasi.

### 3. Untuk Posyandu

Posyandu harus terus meningkatkan kualitas layanan dengan memastikan fasilitas dan layanan yang tersedia memenuhi kebutuhan ibu dan anak. Selain itu, posyandu perlu mengadakan kegiatan yang menarik dan informatif agar ibu balita merasa lebih termotivasi untuk hadir secara rutin. Meningkatkan promosi mengenai manfaat kunjungan ke posyandu juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam program ini.

### 4. Untuk Bidan

Bidan disarankan untuk memberikan edukasi secara langsung dan lebih intensif kepada ibu balita mengenai manfaat dan pentingnya kunjungan ke posyandu bagi kesehatan anak. Bidan juga perlu memperkuat kerjasama dengan kader posyandu untuk memberikan layanan yang lebih optimal serta mendekatkan posyandu kepada ibu balita. Selain itu, bidan perlu memantau dan mengevaluasi kehadiran ibu dan balita di posyandu secara berkala untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat yang maksimal dari layanan yang disediakan.

### 5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan lebih beragam agar hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih baik. Selain itu, penelitian mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap ibu terhadap kunjungan posyandu, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan aksesibilitas posyandu, perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman

yang lebih komprehensif. Peneliti juga disarankan menggunakan desain penelitian yang lebih komprehensif untuk menguji hubungan sebab-akibat antara sikap ibu dan keaktifan kunjungan ke posyandu.